



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 03 Desember 2021

Halaman: 8

## Sebagian Besar Kekerasan di Yogyakarta Dialami Perempuan

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyebut, sebagian besar kekerasan yang terjadi dialami oleh perempuan. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kota Yogyakarta, kekerasan terhadap perempuan meningkat tiap tahunnya.

Kepala DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Edi Muhammad mengatakan, selama

2021 ini tercatat 260 kasus kekerasan yang terjadi di Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 250 kekerasan terjadi pada perempuan dan 10 kasus kekerasan lainnya terjadi pada laki-laki.

Jumlah kasus kekerasan pada 2021 tersebut naik dibandingkan 2020 yang tercatat sebesar 203. Rinciannya, 186 kasus kekerasan dialami oleh perempuan dan 17 kasus lainnya dialami oleh laki-laki.

"Data kekerasan yang dilaporkan oleh anggota jejaring di Kota Yogyakarta hingga saat ini masih cukup besar,

khususnya terhadap perempuan," kata Edi di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Rabu (1/12).

Dari data tersebut, kata Edi, menunjukkan bahwa masih banyaknya perempuan yang mengalami kekerasan khususnya di Yogyakarta, terlebih saat pandemi Covid-19.

Edi menuturkan, masih terjadi ketidakadilan terhadap perempuan yang mengakibatkan perempuan menjadi serba tertinggal, tidak berdaya, dan subordinatif.

Hal ini menurutnya juga mengham-

bat pembangunan dari program-program pemberdayaan perempuan ke depan. Untuk itu, pihaknya terus berupaya dan berkomitmen dalam pembangunan perempuan melalui program afirmasi kepada lima kelompok rentan yakni perempuan, anak, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin.

"Di samping penanganan korban kekerasan yang komprehensif, perlu upaya-upaya pencegahan dan kampanye anti kekerasan oleh semua pihak dan elemen," ujar Edi.

Asisten Kesejahteraan Rakyat Kota

Yogyakarta, Sisruadi mengatakan, penghapusan kekerasan pada perempuan membutuhkan sinergi dan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat. Mulai dari aktivis HAM perempuan, pemerintah maupun masyarakat secara umum.

"Mari kita dukung bersama upaya-upaya positif tersebut dalam rangka mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota layak huni, aman, nyaman serta berperspektif keadilan gender," kata Sisruadi.

■ ed: ferman rahadi

| Instansi                                              | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 14 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005